

Peningkatan prestasi belajar Matematika materi Pecahan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jebugan di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran *Class Concern*.

Nita Dwi Warastuti

SDN 1 Jebugan
nitasdnjebugan@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in learning achievement in Mathematics on Fractions material in class IV students at SD Negeri 1 Jebugan in the odd semester of the 2020/2021 academic year through the Class Concern learning model. This research is classroom action research. Class concern learning is learning that focuses on teachers paying attention to activities in the class, using interactive, inspirational, fun, challenging and motivational principles so that students can learn actively. In cycle I there were 71% (5) students who completed KKM. The percentage of class average scores is still below the success indicators. Therefore, classroom action research was continued in the next cycle. The results of improvements in cycle II were 100% of students completing the KKM. The average student score is 72.9. Thus, the use of the Class Concern learning model succeeded in increasing learning achievement in Mathematics on Fraction material for class IV students at SD Negeri 1 Jebugan in the odd semester of the 2020/2021 academic year.

Keywords: Learning difficulties, mathematics, class concerns

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika materi Pecahan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jebugan di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran *Class Concern*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Pembelajaran *class concern* merupakan pembelajaran yang difokuskan pada guru untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas di kelas, dengan menggunakan prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif. Pada siklus I terdapat 71% (5) peserta didik yang tuntas KKM. Persentase nilai rata-rata kelas masih berada di bawah indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dilanjutkan di siklus berikutnya. Hasil dari perbaikan di siklus II adalah 100% peserta didik tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai peserta didik adalah 72,9. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Class Concern* berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Pecahan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jebugan di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Kesulitan belajar, matematika, *class concern*



PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara.

Demi tercapainya pendidikan yang maksimal untuk meningkatkan pendidikan dalam mengejar kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dengan pesatnya, maka diperlukan tata cara pendidikan yang dirasakan dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam hasil dan minat belajar peserta didik. Tugas sekolah akhir-akhir ini memang bukan tugas yang mudah, karena pembentukan watak dan perilaku peserta didik memerlukan waktu lama dan tidak mudah untuk menilai keberhasilannya. Kondisi perilaku dan kepribadian peserta didik ini memang masih jauh dari yang diharapkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar bertumpu pada usaha meningkatkan guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka lebih aktif dalam belajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan/pencapaian tujuan.

Kenyataan di lapangan di SD Negeri 1 Jebugan pada pembelajaran Matematika khususnya kelas IV. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan belajar seperti kurangnya kemampuan dalam memahami materi, kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal Matematika dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Terlebih guru yang lebih sering untuk menjelaskan, peserta didik hanya memperhatikan dan mendengarkan dan tidak mencatat hal-hal yang penting, ketika ditanya kembali terkait materi yang dijelaskan peserta didik terlihat tidak mampu untuk menjawab dan kebingungan sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun dimana terdapat peserta didik yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 60, dan rata-rata nilai peserta didik hanya mampu mencapai 51,4. Rendahnya nilai peserta didik disebabkan oleh metode mengajar guru yang dirasa membosankan oleh peserta didik.

Peneliti memutuskan untuk menyelesaikan masalah belajar tersebut dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang lebih menarik. Peneliti memilih sebuah model pembelajaran yang diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran *class concern* merupakan pembelajaran yang difokuskan pada guru untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas di kelas, dengan menggunakan prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif.

Class Concern ini dirancang untuk membantu melibatkan peserta didik sejak dari awal. Strategi ini meminta peserta didik mengerjakan materi pelajaran yang akan dipelajari secara kelompok, anggota kelompok dapat mempresentasikan materi yang telah didiskusikan. Pada *Class Concern* peserta didik dituntut bekerja sama dalam kelompok agar dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Silberman (2006: 21) mengemukakan bahwa “strategi *Class Concern* merupakan perhatian terhadap aktivitas kelas, kegiatan ini memungkinkan kepedulian untuk diungkapkan dan didiskusikan secara terbuka, namun dengan cara yang aman”

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah penggunaan model pembelajaran *Class Concern*

mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD 1 Jebugan pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021?"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik (Sanjaya, 2013: 36). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan solusi suatu permasalahan yang ada (nyata) dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai menyimpulkan data yang diperoleh. Permasalahan yang telah terpecahkan dengan sebuah solusi dapat dipublikasikan sebagai acuan oleh peneliti, guru, dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan prestasi belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2013: 115). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Jebugan pada tahun 2020/2021 dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020, 22 Juli 2020, dan 27 Juli 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020, 5 Agustus 2020, dan 10 Agustus 2020. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Matematika materi Pecahan. Berdasarkan observasi pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 1 Jebugan, pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan, saat ini masih banyak ditemui proses pembelajaran di sekolah yang belum berpusat pada peserta didik. Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, peserta didik hanya sebagai pendengar pasif sehingga kegiatan yang merangsang aktivitas belajar peserta didik juga kurang.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. peserta didik yang pasif saat proses pembelajaran cenderung kurang dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik juga kurang maksimal, oleh karena itu adanya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar prestasi belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat. Pada siklus I guru memberikan salam dan memimpin peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada hari ini untuk memotivasi peserta didik, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dari guru menyampaikan materi. Guru membentuk kelompok. Kemudian kelompok membaca LKS. Selanjutnya kelompok memilih soal-soal yang dianggap sulit. Guru menjawab soal tersebut. Di akhir pertemuan, guru mengevaluasi pembelajaran bersama peserta didik. Di akhir pertemuan 3, guru memberikan soal posttest untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik didasarkan dari materi yang telah diajarkan dari pertemuan 1, 2, dan 3. Pada siklus II, guru

menyampaikan materi. Guru membentuk kelompok. Kemudian kelompok membaca LKS. Selanjutnya kelompok memilih soal-soal yang dianggap sulit. Kemudian guru mencatat di papan tulis. Guru memberi waktu 30 menit untuk memikirkan jawaban dan menulis jawaban di buku tulisnya. Guru menunjuk peserta didik untuk membacakan soal. Peserta didik yang lain menambahkan atau menanggapi jawaban. Di akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran bersama peserta didik. Di akhir pertemuan 3, guru memberikan soal posttest untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik didasarkan dari materi yang telah diajarkan dari pertemuan 1, 2, dan 3 di siklus II ini.

Hasil observasi pada kinerja guru di penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa semakin meningkat di setiap siklusnya. Di siklus I, kinerja guru masuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena guru masih belum mampu menerapkan model pembelajaran dengan baik. Di siklus II, kinerja guru masuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena guru telah belajar dari hasil refleksi di siklus sebelumnya. Di siklus II guru mampu menerapkan model pembelajaran dan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

Hasil observasi peserta didik yang dilakukan observer memperlihatkan bahwa pada siklus I aktivitas peserta didik dalam kategori cukup. Di siklus I masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan ramai di kelas serta mencontek jawaban temannya. Pada siklus II aktivitas peserta didik masuk dalam kategori baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya peserta didik yang bertanya. peserta didik juga terlihat sudah memiliki kesiapan belajar sebelum masuk kelas.

Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 72,9.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 100% peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I hanya 71% peserta didik yang tuntas KKM. Hal ini terjadi karena:

1. Peserta didik tidak menuliskan jawaban di buku masing-masing
2. Peserta didik tidak mengerjakan pertanyaan
3. Peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam memahami materi
4. Alokasi waktu kurang diperhatikan

Pada siklus II, guru membuat modifikasi langkah model pembelajaran Class Concern agar peserta didik lebih paham pada materi yang diajarkan. Langkah perbaikan guru di siklus II adalah:

1. Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan jawaban di buku masing-masing
2. Guru membimbing peserta didik mengerjakan pertanyaan
3. Guru membimbing peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam memahami materi
4. Guru lebih memperhatikan alokasi waktu

Hasil dari perbaikan di siklus II adalah 100% peserta didik tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai peserta didik adalah 72,9. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Class Concern berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Pecahan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jebugan di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Class Concern pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jebugan di pelajaran Matematika tahun pelajaran 2020/2021 berjalan dalam dua siklus penelitian. Pada siklus pertama dan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendongkrak pembelajaran Matematika adalah menggunakan model pembelajaran Class Concern merupakan pembelajaran yang difokuskan pada guru untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas di kelas, dengan

menggunakan prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif

Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran peserta didik pada penelitian ini 100% peserta didik tuntas KKM (dengan nilai 60). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 43% (3 orang) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 71% (5 orang) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus II terdapat 100% (7 orang) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 100% peserta didik tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja peserta didik di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik adalah 51,4 atau di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 60. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72,9 atau di atas KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Class Concern berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika materi Pecahan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jebugan di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2013. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, Wina. 2013. Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rieneta Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, S. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: CV. Rajawali.
- Winkel, W.S. 2014. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.